

**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH,
PERPUTARAN DAN UMUR PIUTANG PASIEN
JAMINAN UMUM TERHADAP PROFITABILITAS
PADA RSBP BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Tya Nursyafira Istighfarin
180810096**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH,
PERPUTARAN DAN UMUR PIUTANG PASIEN
JAMINAN UMUM TERHADAP PROFITABILITAS
PADA RSBP BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Tya Nursyafira Istighfarin
180810096**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tya Nursyafira Istighfarin
NPM : 180810096
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:
“Pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran Dan Umur Piutang Pasien Jaminan Umum Terhadap Profitabilitas Pada RSBP Batam”.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023



Tya Nursyafira Istighfarin
NPM. 180810096

**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH,
PERPUTARAN DAN UMUR PIUTANG PASIEN
JAMINAN UMUM TERHADAP PROFITABILITAS
PADA RSBP BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Tya Nursyafira Istighfarin
180810096**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 27 Januari 2023



Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.

Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan Umur Piutang terhadap *Profitabilitas* pada laporan keuangan Instansi Rumah Sakit BP Batam 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di Instansi Rumah Sakit berjumlah 60 data selama 5 Tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel sebanyak 41 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Instansi Rumah Sakt. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi laporan keuangan dari <http://fbms.bpbatam.go.id>. Peneliti menggunakan perangkat SPSS versi 25 dalam pengujian data. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel piutang tak tertagih, perputaran piutang dan umur piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*. Selanjutnya, piutang tak tertagih, perputaran piutang dan umur piutang secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Rumah Sakit BP Batam periode 2017-2021.

Kata Kunci: Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang, Umur Piutang, Profitabilitas.

ABSTRACT

The objective of this study is to identify and evaluate how bad debts, receivables turnover, and age of receivables affect the profitability of BP Batam Hospital's financial statements. The financial accounts of the BP Batam hospital from 2017 to 2021, totaling 60 data, are the population of this study. Purposive sampling was used in this study's sampling process to ensure that a total of 41 data were included in the sample. The financial statements used in this study were collected from <http://fbms.bpbatam.go.id> as secondary data. The SPSS device is used for data testing. In this study, descriptive analysis, traditional assumption testing, multiple linear analysis, and hypothesis testing were employed in the data analysis. According to the study's findings, bad debts, receivables turnover, and account receivable age have no combined impact on profitability. Furthermore, the profitability of BP Batam Hospital for the years 2017–2021 is not significantly impacted by bad debts, receivables turnover, or age of receivable.

Keywords: Uncollectible Accounts, Accounts Receivable Turnover, Receivable Age, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran dan Umur Piutang Pasien Jaminan Umum Terhadap Profitabilitas Pada RSBP Batam” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husa, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.A., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
7. Sahabat terbaik yaitu Nova Elyza, Aida Risti, Puspa Putri, Windy Safitri, Rois Aryani, Asmaul Lailiyah, Tita Giska, Windy Fitriani yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah memberikan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 17 Januari 2023



Tya Nursyafira Istighfarin



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Praktis	7
1.6.2 Manfaat Teoritis	7
BAB II	
2.1 Teori Dasar Penelitian	9
2.1.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih	9
2.1.2 Pengertian Perputaran Piutang	9
2.1.3 Pengertian Umur Piutang	10
2.1.4 Pengertian Profitabilitas	11
2.2 Teori Variabel	11
2.2.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih	11
2.2.1.1 Jenis-Jenis Piutang	12
2.2.2 Pengertian Perputaran	13
2.2.3 Pengertian Umur Piutang	13
2.2.4 Pengertian Profitabilitas	14
2.3 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Kerangka Pemikiran	18
2.5 Hipotesis Penelitian	18
BAB III	
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Variabel Operasional	20
3.2.1 Variabel Independen	20
3.2.1.1 Piutang Tak Tertagih	20
3.2.1.2 Perputaran Piutang	21
3.2.1.3 Umur Piutang	21
3.2.2 Variabel Dependen	22
3.2.2.1 Return On Asset	22

3.3	Populasi dan Sampel	23
3.3.1	Populasi	23
3.3.2	Sampel	23
3.4	Jenis dan Sumber Data	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data	24
3.6	Teknik Analisis Data	25
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	25
3.6.1.1	Uji Normalitas	25
3.6.1.2	Uji Multikolinearitas	25
3.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas	26
3.6.1.4	Uji Autokorelasi	26
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda	27
3.6.3	Teknik Menguji Hipotesis	27
3.6.3.1	Koefisien Determinasi (R^2)	27
3.6.3.2	Uji Parsial (Uji t)	27
3.6.3.3	Uji Simultan (Uji F)	28
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	29
3.7.1	Lokasi Penelitian	29
3.7.2	Jadwal Penelitian	29
BAB IV		
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Analisis Deskriptif	30
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	31
4.2.2.1	Uji Normalitas	31
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	32
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	34
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	36
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	37
4.1.4	Uji Hipotesis	38
4.1.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	38
4.1.4.2	Uji t (Regresi Parsial)	39
4.1.4.3	Uji F	40
4.2	Pembahasan	41
4.2.1	Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas	41
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	41
4.2.3	Pengaruh Umur Terhadap Profitabilitas	42
4.2.4	Pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran dan Umur Piutang Terhadap Profitabilitas	42
BAB V		
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Pendukung Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Grafik Histogram	32
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot	32
Gambar 4.3 Uji Scatterplot	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan RSBP Batam	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel	23
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	29
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif.....	30
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov	33
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas	34
Tabel 4.4 Pengujian Glejser.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson.....	36
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda.....	37
Tabel 4.7 Hasil Pengujian R ²	38
Tabel 4.8 Pengujian T	39
Tabel 4.9 Pengujian F.....	40

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Perputaran Piutang	13
Rumus 2.2 Return On Asset	15
Rumus 2.3 Return On Equity	15
Rumus 2.4 Net Profit Margin	16
Rumus 3.1 Perputaran Piutang	21
Rumus 3.2 Umur Piutang	24
Rumus 3.3 Return On Asset	22
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	27
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	27
Rumus 3.6 Rumus Thitung.....	28
Rumus 3.7 Rumus Fhitung	28
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan berdasarkan tujuannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu perusahaan nirlaba yang berorientasi pelayanan *public* dan perusahaan laba yang berorientasi menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha yang dijalankan (Shabira, 2020). Sebuah perusahaan atau bisnis didirikan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dan memperoleh laba semaksimal mungkin sehingga perusahaan dapat terus beratahan. Begitupun salah satu contohnya usaha di bidang kesehatan yaitu Rumah Sakit yang berorientasi pelayanan *public*

Tujuan utama dari Rumah Sakit ialah pastinya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Rumah Sakit juga sebagai salah satu elemen pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, maupun pelayanan gawat darurat. Rumah Sakit dibangun ialah pastinya bertujuan untuk memberikan perawatan jasa medis, dan tentunya harus menggunakan tarif. Melalui SK Menteri Kesehatan dan Peraturan Daerah, pemerintah menetapkan tarif yang berlaku di Rumah Sakit.

Sumber utama pendapatan Rumah Sakit BP Batam bersumber dari pelayanan rawat jalan serta rawat inap. Untuk dimasa sekarang pemasukan rumah sakit tidak hanya berupa tunai melainkan juga piutang atau kredit dimana pihak ketiga memberikan jaminan atau ditanggung oleh sendiri, akibat ketidakmampuan atau keberatan dalam proses pembayaran seluruh tagihan. Dalam manajemen

keuangan rumah sakit diperlukan rancangan perencanaan dan analisa yang sangat baik terutama terkait piutang rumah sakit, baik dalam hal prosedur piutang, penagihan, serta hal-hal yang terkait dengan piutang lainnya. Dengan begitu diharapkan manajemen rumah sakit dapat berjalan dengan tepat serta sesuai dengan aturan dan prosedur.

Piutang adalah hak yang timbul dari pemberian jasa berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian antara Rumah Sakit BP Batam dengan pihak ketiga, yang menuntut pihak ketiga untuk membayar pembayaran atas jasa atau barang yang telah diterima melebihi jangka waktu sesuai dengan kontrak. Rumah Sakit BP Batam memberikan kemudahan kepada semua pasien untuk membayar setelah selesai menerima jasa pelayanan rumah sakit. Piutang pasien dirumah sakit ada beberapa kategori yaitu piutang jaminan umum, piutang BPJS dan piutang JAMKESDA. Piutang jaminan umum ini sangat memiliki resiko yang sangat besar untuk tidak tertagih. Sesuai dengan pembahasan yang mengenai judul diatas piutang tak tertagih pasien jaminan umum. Piutang ini merupakan sebagian harta lancar rumah sakit. Saat ini manajemen rumah sakit ialah dinilai sukses ketika pasien membayar tepat waktu tanpa menunda, dan ketika pasien tidak membayar tepat waktu maka kelangsungan operasional rumah sakit tersebut akan terhambat.

Piutang jaminan umum ini ialah kebanyakan berasal dari pasien kurang mampu yang tidak mengikuti program jaminan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah seperti BPJS dan JAMKESDA, sehingga resiko tidak terbayarkan sangatlah besar. Dalam persoalan yang terjadi, rumah sakit itu tidak diperbolehkan untuk menolak pasien, karena kesehatan pasien merupakan prioritas rumah sakit

sebagai pelayanan medis, seperti moto Rumah Sakit BP Batam “Kesehatan anda merupakan prioritas bagi kami”.

Perputaran piutang perlu dilaksanakan dengan seksama sehingga keputusan manajemen piutang bisa berjalan dengan efektif, piutang ialah tuntutan atau tagihan kepada pihak yang menjamin atau pasien dalam bentuk uang dari adanya penjualan kredit. Piutang mempunyai pengaruh yang cukup besar, mengenai prosedur penagihan dan permasalahan piutang lainnya. Kecil-besarnya modal usaha yang diinvestasikan dalam piutang menentukan perputaran piutang. Semakin baik situasi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitas, maka semakin cepat perputaran piutang. Di sisi lain, situasi keuangan perusahaan akan memburuk jika perputaran piutang melambat.

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk melakukan operasinya dengan cara yang menghasilkan keuntungan berdasarkan sumber daya yang dimiliki bisnis. (Simangunsong et al., 2019). Nilai perubahan meningkat apa bila nilai rasio semakin tinggi. Perbandingan antara komponen laporan yang berbeda, khususnya laporan laba rugi dan neraca keuangan, dapat digunakan dalam melihat rasio profitabilitas. Pengukurannya perlu dilakukan di beberapa kali masa operasi dengan tujuan untuk mengetahui penyebab dari setiap perubahan perkembangan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah itu meningkat atau menurun.

Return On Assets (ROA) ialah rasio untuk mengidentifikasi profitabilitas. Hal ini menampilkan berapa kontribusi aset terhadap laba bersih. Dapat dikatakan bahwa rasio ini melihat laba bersih yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah uang yang terkandung dalam total aset. Kemampuan untuk menampilkan laba bersih dari

semua aset yang dimiliki oleh perusahaan membuat *Return of Asset* menjadi informasi yang berguna. Laba entitas meningkat seiring dengan meningkatnya rasio. Karena potensi investasi yang lebih besar, harga saham perusahaan dapat naik sebagai akibat dari peningkatan permintaan saham. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang dianalisis (Hamid & Dailibas, 2021) ROA secara parsial mempengaruhi harga saham.

Usia piutang mungkin juga berdampak pada profitabilitas selain perputaran piutang. Menurut (Hermuningsih, n.d.), umur piutang digunakan demi menentukan jumlah hari untuk menagih piutang dan mengubahnya menjadi uang tunai. Namun, penting untuk memperhatikan piutang usaha yang meningkat dan piutang tak tertagih yang meningkat. Nilai piutang dagang yang besar tidak selalu berarti profitabilitas yang tinggi untuk bisnis (laba). Hal ini terjadi sebagai akibat dari jumlah piutang tak tertagih yang berlebihan.

Berikut ini merupakan gambaran ROA, Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang RSBP Batam Periode 2017-2021.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan RSBP Batam

Tahun	ROA	Piutang Tak Tertagih	Perputaran Piutang	Umur Piutang
2017	6,97	Rp. 161.458.969,-	600	0,60
2018	-0,94	Rp. 400.142.300	163	2,23
2019	-13,86	Rp. 543.813.300	21	17,38
2020	-8,52	Rp.1.017.937.307	62	5,88
2021	-10,68	Rp. 1.386.423.562	28	13,03

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dikatakan bahwa RSBP Batam mengalami fluktuasi yang tidak stabil pada ROA, Piutang Tertagih dan Perputaran Piutang dari tahun ke tahun. ROA menurun drastis di tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya

begitupun dengan piutang tak tertagihnya mengalami kenaikan yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan ketika tingkat perputaran piutang naik, begitu juga profitabilitas perusahaan; sebaliknya, ketika piutang tak tertagih meningkat, profitabilitasnya akan menunjukkan penurunan. Sesuai dengan uraian masalah yang telah diberikan, penulis percaya perlunya melakukan penelitian tambahan tentang bagaimana piutang tak tertagih dan perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas, berjudul **“Pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran Dan Umur Piutang Pasien Jaminan Umum Terhadap Profitabilitas Pada RSBP Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan, identifikasi masalah penelitiannya adalah:

1. Profitabilitas RSBP Batam mengalami fluktuasi yang tidak stabil setiap tahunnya.
2. Perputaran piutang pada RSBP Batam mempengaruhi rasio profitabilitas.
3. Permasalahan Umur piutang pada RSBP Batam yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini hanya pada:

1. Variable independent penelitian adalah piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang.
2. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur dengan ROA.

3. Objek penelitian dilakukan di RSBP Batam dan hanya fokus pada laporan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah piutang tak tertagih memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?
3. Apakah umur piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?
4. Apakah piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang berpengaruh terhadap profitabilitas di RSBP Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas di RSBP Batam.
2. Mengetahui pengaruh dari perputaran piutang terhadap profitabilitas di RSBP Batam.
3. Mengetahui pengaruh umur piutang terhadap profitabilitas di RSBP Batam.
4. Mengetahui pengaruh piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas di RSBP Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsih serta manfaat bagi berbagai macam pihak yang terkait, khususnya bagi RSBP Batam, dalam kemajuan perusahaan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sendiri, agar peneliti memahami dan lebih memahami pentingnya dampak piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas. Serta diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan pentingnya piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas pada Rumah Sakit BP Batam, juga selain itu manfaat ini dapat juga dijadikan sebagai referensi kedepannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dan mengetahui dan memahami sejauh mana pentingnya piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas pada Rumah Sakit atau perusahaan, untuk nantinya dapat diaplikasikan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai tambahan bahan masukan ataupun pengetahuan kepada pihak rumah sakit agar berkurangnya terhadap piutang tak tertagih untuk meningkatkan profitabilitas pada rumah sakit atau perusahaan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para pembaca, khususnya tentang sejauh mana pengaruh piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang terhadap profitabilitas di Rumah Sakit BP Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih

(Hery, 2015) mengatakan yang dimaksud dengan “piutang” adalah “berkaitan dengan sejumlah tagihan yang akan diterima dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang maupun jasa secara kredit”. Tagihan ini biasanya dalam bentuk uang tunai. Sedangkan menurut (Setiawati, 2017) piutang adalah aset keuangan berupa hak kontraktual untuk menagih uang dari perusahaan lain. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa piutang rumah sakit adalah aktiva lancar yang dimiliki rumah sakit yang berasal dari penjualan rumah sakit kepada pihak lain atau pasien secara kredit.

Perusahaan dapat menaikkan volume penjualan dan retensi pelanggan dalam berbagai cara. Salah satu hal yang dilakukan rumah sakit adalah penjualan kredit. Piutang adalah akibat langsung dari penjualan kredit ini. Piutang yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa secara kredit (Agoes, 2012).

2.1.2 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2011), Rasio yang dikenal sebagai perputaran piutang digunakan untuk menentukan seberapa lama waktu dibutuhkan untuk menagih piutang dalam periode tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang berputar sepanjang waktu itu. Semakin kecil modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin besar, dan dengan demikian, situasi rumah sakit membaik. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, menunjukkan investasi yang berlebihan (*Over Investment*) pada piutang.

Menurut (Syamsuddin, 2011), tujuan pengukuran perputaran piutang adalah untuk mengukur aktivitas atau likuiditas piutang perusahaan. Piutang perusahaan semakin baik dikelola semakin tinggi perputaran piutangnya.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, penjualan piutang bersih dikombinasikan dengan penjualan rata-rata piutang menghasilkan perputaran piutang. Ini melihat seberapa sering piutang diubah menjadi uang tunai selama jangka waktu tertentu. Saldo akhir tahun piutang dibagi dengan rata-rata penjualan kredit harian menghasilkan jumlah total penjualan dalam piutang. Memakai data bulanan dan menjumlahkan saldo piutang pada awal dan akhir tahun, kemudian dibagi dua, dapat dihitung rata-rata piutang.

2.1.3 Pengertian Umur Piutang

Aktivitas bisnis rumah sakit tidak akan terhambat oleh masalah arus kas berkat pengelolaan yang tepat dari masalah hutang. Jika masalah arus kas tidak segera ditangani secara efektif, dapat mengakibatkan biaya produksi yang tinggi, yang akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Usaha tersebut harus bermanfaat untuk menjaga kewajiban dan likuiditas perusahaan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan piutang dengan melakukan analisis umur piutang.

Perseroan dapat memperkirakan jumlah serta jatuh tempo piutang selain memeriksa umur piutang, yang membantu dalam menghitung jumlah cadangan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang. Oleh karenanya, pengelolaan piutang sangat penting untuk memastikan bahwa arus kas entitas terpelihara dengan baik,

dapat mengurangi piutang tak tertagih akibat perusahaan memberikan piutang terlalu mudah atau sebagai akibat dari karakter pasien yang buruk.

Piutang usaha dikategorikan menurut tanggal jatuh temponya dalam metode piutang pertama kali. Artinya, piutang usaha disusun menurut karakteristik umurnya masing-masing.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan profitabilitasnya. Kemampuan bisnis untuk bersaing dengan bisnis lain tergantung pada kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang dikemukakan oleh (Astuti, 2004) adalah ukuran kemampuan untuk menghasilkan laba. Selain itu, menurut (Harahap, 2009) kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya saat ini, termasuk sebagai aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah staf, total cadangan, dan sebagainya, dijelaskan oleh rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan mencari keuntungan (Kasmir, 2017). Rasio memiliki fungsi pengukur tingkat efektivitas manajerial perusahaan.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih

Dalam buku teori akuntansi, piutang tak tertagih dijelaskan oleh (Ahmed, 2015:67) sebagai kerugian dimana diperlukan entri jurnal yang tepat dalam akun untuk mengurangi aset piutang, keuntungan, dan ekuitas pemegang saham. Untuk mengakui kerugian pendapatan dan laba yang menurun, pengeluaran piutang tak tertagih dilaporkan. Piutang macet membebani penjual yang memberikan kredit.

Menurut (Wahyuni, 2012), transaksi jual beli kredit yang belum atau tidak dapat dilunasi tepat waktu memberikan kepada penjual dan pembeli hak yang sah untuk dibayar sejumlah uang tertentu.

2.2.1.1 Jenis-Jenis Piutang

Menurut (Yuliani, 2012) mengklasifikasi piutang menjadi beberapa macam tiga kategori yaitu:

1. Piutang Usaha

Penjualan yang dilakukan kepada pelanggan secara kredit dapat mengakibatkan piutang. Piutang ini diharapkan dapat dipulihkan dalam waktu singkat, seperti 30 hari atau 60 hari.

2. Wesel Tagih

Jumlah yang terutang kepada klien setelah korporasi menerbitkan wesel tagih dikenal sebagai wesel tagih. Biasanya wesel tagih digunakan untuk kredit dengan jangka waktu lebih dari 60 hari. Wesel sering digunakan untuk membayar piutang konsumen. Piutang usaha adalah nama yang diberikan untuk wesel tagih dan piutang yang dihasilkan dari transaksi.

3. Piutang Lain-lain

Dalam neraca, piutang lain-lain sering dimasukkan secara individual. Piutang ini akan dikategorikan sebagai aset lancar jika diantisipasi dapat ditagih dalam satu periode. Piutang ini dikategorikan sebagai aset tidak lancar jika jangka waktu penagihan lebih dari satu tahun. Piutang bunga,

piutang pajak, dan upah karyawan yang belum dibayar adalah beberapa piutang lainnya.

2.2.2 Pengertian Perputaran

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan frekuensi uang yang diinvestasikan dalam piutang ini diserahkan secara berkala atau jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama suatu periode. Rasio yang lebih tinggi menandakan investasi modal kerja yang lebih rendah dalam piutang, yang tidak diragukan lagi memperkuat posisi organisasi. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, akan terjadi kelebihan investasi pada piutang. Jelaslah bahwa rasio perputaran piutang menjelaskan kualitas piutang dan efisiensi penagihan piutang. Dengan membandingkan pendapatan dengan rata-rata piutang, seseorang bisa mendapatkan rasio perputaran piutang.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad \text{Rumus 2.1 Perputaran Piutang}$$

2.2.3 Pengertian Umur Piutang

Hutang usaha harus dikelola dengan tepat untuk mencegah masalah arus kas mengganggu operasi bisnis. Jika masalah arus kas tidak segera ditangani secara efektif, biaya produksi yang tinggi akan terpengaruh, yang akan mengurangi persaingan pasar. Umur piutang dibuat sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk memenuhi pengelolaan utang usaha.

Perusahaan dapat menilai ukuran dan jatuh tempo piutang selain memeriksa umur piutang. berguna untuk menghitung cadangan yang diperlukan untuk menutupi kerugian dari piutang tak tertagih. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola piutang yang entitasnya tetap terjaga dengan baik.

Praktik dilakukan dengan menggunakan umur piutang. Piutang mana yang perlu mendapat perhatian khusus pada umur piutang ditunjukkan dengan umur piutang. Umur piutang sering dibuat sebagai ukuran pengendalian untuk mengevaluasi komposisi piutang guna mendeteksi piutang yang meragukan daripada untuk memperkirakan bobot piutang tak tertagih. Namun, kekurangannya mungkin tidak sebanding dengan biaya piutang tak tertagih pada tahun terjadinya transaksi.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen. Hal ini dilihat dari berapa banyak uang yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196).

Hal ini terbagi atas:

1. Return On Asset (ROA)

Ketika sebuah organisasi menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya, ROA digunakan untuk menilai seberapa mampu organisasi tersebut. ROA menampilkan kapasitas untuk bisa meraih keuntungan dari sumber daya yang digunakan. Rasio ini melihat berapa uang yang dapat dihasilkan organisasi dengan menggunakan semua sumber dayanya. Potensi bisnis untuk menghasilkan

keuntungan meningkat dengan rasio, meningkatkan kemampuannya untuk menarik investor dan menaikkan harga saham entitas (Kasmir, 2016:201).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.2 Return on Asset

Berikut adalah rumus yang digunakan:

2. Return On Equity (ROE)

ROE, atau return on equity, adalah rasio keuntungan terhadap modal. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif seseorang menggunakan uangnya sendiri. Rasio laba bersih dengan jumlah yang diinvestasikan dalam modal digunakan untuk menghitung laba atas ekuitas. Bagi pemegang saham, pengembalian ekuitas tertinggi menunjukkan bahwa pengembalian investasi meningkat (Kasmir, 2016:204).

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 Return On Equity

3. Net Profit Margin (NPM)

Selisih hasil penjualan setelah pajak dikenal sebagai *Net Profit Margin*. Ukuran rasio menunjukkan seberapa efektif entitas untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam investasi. Hal ini menunjukkan kemungkinan proporsi laba bersih untuk setiap penjualan. Kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan akan semakin kuat bila semakin tinggi rasionya (Kasmir, 2016:199).

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Rumus 2.4 *Net Profit Margin*

2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap variable yang diteliti, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

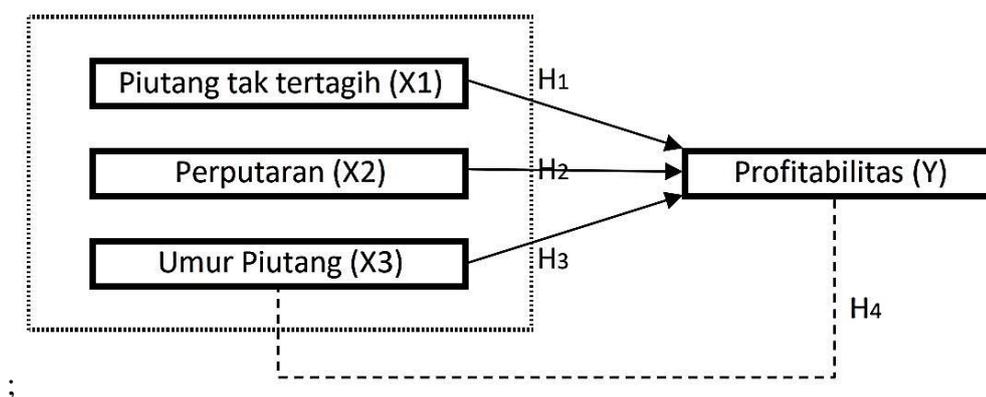
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Deilla Pastika, 2021)	Pengaruh Piutang tak Tertagih, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	1) Piutang tak tertagih memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. 2) Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA .
2	(Alpin Susanto, 2020)	Analisis Pengaruh Nilai Penjualan dan Piutang tak Tertagih Terhadap Profitabilitas di PT. Batam Marine Indobahari Karimun	1) Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) Piutang tak Tertagih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	(Adikerta & Abundanti, 2020)	Pengaruh Inflasi, <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	1) Inflasi, ROA dan DER dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA dan DER dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 3) Inflasi dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

4	(Lombogia et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profi Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	1) CR, DER dan NPM tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.
5	(Ramadan et al., 2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	1) NPM dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
6	(Sulistyanie, Astin dan Sumantri, 2020)	<i>The Effect of Return On Equity, Debt Equity Ratio and Earning Per Share on Share Price in LQ45 Indexed Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2018 Period</i>	1) <i>DER and ROE had no significant effect on stock prices.</i> 2) <i>EPS has a significant and positive effect on stock prices.</i>
7	(Hertina et al., 2020)	<i>Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at The Sector of Trade, Service and Investment</i>	1) <i>DER and EPS had significant effect on stock prices.</i> 2) <i>ROA and Dividen Payout Ratio had not significant effect on stock prices.</i>
8	(Adelinna & Ompusunggu, 2021)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	1) ROE tidak berpengaruh signifikan dengan parsial pada harga saham. 2) DER dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
9	(Hamid & Dailibas, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	1) ROA dan NPM dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 3) NPM terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

10	(Ompusunggu, 2019)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih	1) Penerapan Fungsi dan Unsur-Unsur pengendalian ,kebijakan penetapan pembelian kredit hingga proses penagihan . 2) Pengendalian Intern atas piutang yang di terapkan dapat berpengaruh pada usaha meminimalisasi jumlah piutang tak tertagih.
----	--------------------	---	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah ilustrasi kerangka pemikirannya:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian:

H₁ : Piutang tak tertagih berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₂ : Perputaran berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₃ : Umur Piutang berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₄ : Piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang berpengaruh secara simultan pada profitabilitas.

BAB III

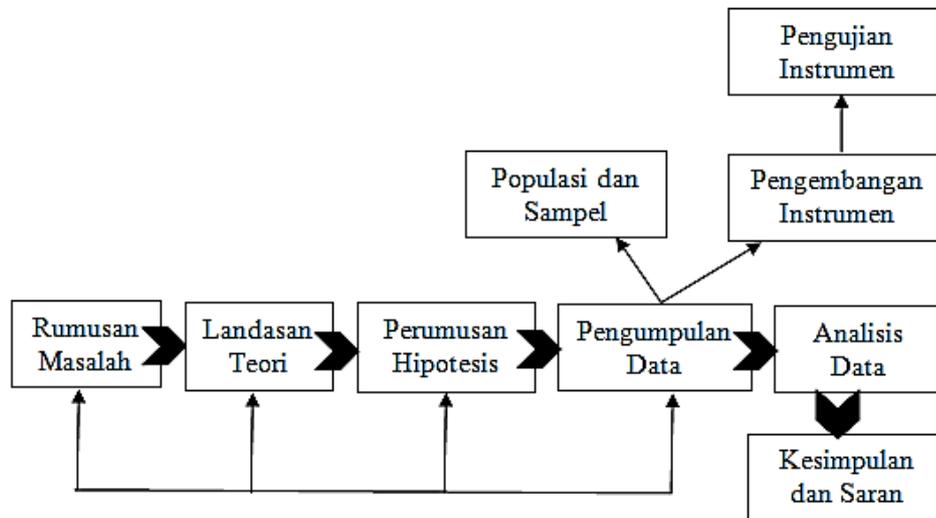
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Baik perencanaan dan pelaksanaan penelitian melibatkan disain penelitian. Menemukan solusi yang akurat, efisien, dan objektif untuk pertanyaan penelitian adalah proses di mana hasil ditemukan dan masalah dipecahkan.

Metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini disebabkan penggunaan data berupa angka. Pendekatan asosiatif yang mencoba memahami hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas digunakan dalam penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, artinya pengumpulan data menggunakan teknik yang terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk memperoleh data. Dalam hal ini akan diperoleh data mengenai seluruh laporan keuangan khususnya piutang serta pengelolaannya (kredit macet, perputaran, dan umur piutang), dan profitabilitas, khususnya rasio ROA (*Return On Assets*) yang dipersyaratkan. Sebagai langkah terakhir dalam proses penelitian, kesimpulan ditarik dari temuan penelitian setelah data dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Operasional

Variabel penelitian ialah kualitas, atribut, item, nilai, dan kegiatan yang merupakan jenis tertentu dimana hal ini diputuskan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan selanjutnya kesimpulan (Sugiyono, 2019:57).

Variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah:

3.2.1 Variabel Independen

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidaknormalan atau munculnya faktor independen termasuk dalam variabel ini. Faktor independen yang terkait dengan judul tersebut di atas adalah piutang tak tertagih (X1), perputaran piutang (X2), dan umur piutang (X3).

3.2.1.1 Piutang Tak Tertagih

Menurut (Wahyuni, 2012), transaksi jual beli kredit yang belum atau tidak dapat dilunasi tepat waktu memberikan kepada penjual dan pembeli hak yang sah

untuk dibayar sejumlah uang tertentu. Laporan keuangan RSBP Batam digunakan untuk memperoleh data tersebut.

3.2.1.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan frekuensi perputaran uang yang diinvestasikan dalam piutang ini dari waktu ke waktu, serta seberapa waktu yang dibutuhkan demi memulihkan piutang selama periode tertentu. Semakin kecil modal kerja yang ditanamkan dalam piutang ditunjukkan dengan rasio yang semakin besar, yang tentunya meningkatkan posisi perusahaan. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, akan terjadi kelebihan investasi pada piutang. Jelas bahwa rasio perputaran piutang membantu menentukan kualitas piutang dan seberapa baik mereka dikumpulkan.

Dengan membandingkan pendapatan dengan rata-rata piutang, seseorang bisa mendapatkan rasio perputaran piutang.

Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad \text{Rumus 3.1 Perputaran Piutang}$$

3.2.1.3 Umur Piutang

Praktik dilakukan dengan menggunakan umur piutang. Piutang mana yang perlu mendapat perhatian khusus pada umur piutang ditunjukkan dengan umur piutang. Umur piutang sering dibuat sebagai ukuran pengendalian untuk mengevaluasi komposisi piutang guna mendeteksi piutang yang meragukan daripada untuk memperkirakan bobot piutang tak tertagih. Kekurangannya,

bagaimanapun, adalah bahwa hal itu mungkin tidak membandingkan tagihan piutang tak tertagih pada tahun transaksi terjadi.

Average Collection Period (ACP), yang menampilkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan uang tunai dari piutang, dapat digunakan untuk menentukan usia piutang ini. Rasio penjualan harian biasanya digunakan untuk menentukan. Jika rasio ini sangat tinggi, kebijakan pemberian pinjaman terlalu longgar, yang dapat mengakibatkan kredit macet dan investasi yang tidak mencukupi dalam piutang.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ACP = \frac{365}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}} \quad \textbf{Rumus 3.2 Umur Piutang}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen ialah suatu variabel yang merupakan akibat dan terpengaruh oleh munculnya variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diambil adalah ROA (Y).

3.2.2.1 *Return On Asset*

ROA menilai kemampuan semua investasi modal untuk menghasilkan laba bersih (Sujarweni, 2017:65). Apabila rasio ini semakin tinggi, maka produktivitas entitas meningkat.

Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \textbf{Rumus 3.3 Return On Asset}$$

Sesuai dengan variabel operasionalnya, bisa diilustrasikan pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variable	Rumus	Skala
ROA (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Piutang Tak Tertagih (X1)	Di lihat dari Laporan Keuangan	Nominal
Perputaran Piutang (X2)	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
Umur Piutang (X3)	$\frac{365}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah fokus penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk itu. Hanya populasi dari data laporan keuangan tahunan RSBP Batam 2017–2021 yang digunakan penulis dalam analisis ini.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian dari total, dan karakteristik populasi dimiliki (Sugiyono, 2019). Sampel adalah subset atau sampel yang mewakili populasi penelitian. Sampel yang digunakan untuk pengujian hanyalah data laporan keuangan tahun 2017–2021 untuk perputaran piutang, piutang tak tertagih, dan umur piutang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas di RSBP Batam. ditambah laba bersih.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data yang disajikan dalam bentuk angka disebut sebagai data kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena laporan keuangan digunakan sebagai sumber data utama. sehingga para ilmuwan dapat menggunakan alat statistik untuk mengujinya secara langsung.

Penulis cukup menggunakan data sesuai dengan kebutuhannya; sumber data ialah data sekunder, atau informasi yang telah dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain. Pembukuan keuangan Rumah Sakit Batam tahun 2017–2021 menjadi dasar data yang digunakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah fase proses yang paling strategis dan penting. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam laporan ini adalah dokumentasi.

Metode dokumentasi meliputi teknik pengumpulan data untuk penelitian serta cara mencatat atau mendokumentasikan informasi yang ada dalam laporan keuangan RSBP Batam tahun 2017–2021. Software SPSS v25 digunakan untuk mengolah data ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Fase penelitian yang paling penting adalah analisis data, yang melibatkan pemeriksaan data yang dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasinya. Dalam penelitian ini, analisis statistik digunakan untuk menilai data menggunakan pendekatan kuantitatif, bersama dengan uji asumsi tradisional dan pengujian hipotesis. Hasilnya kemudian dianalisa menggunakan program *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) untuk melakukan perhitungan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengidentifikasi apakah data tersebut normal atau tidak, uji normalitas data sangat membantu. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas yang untuk mengidentifikasi apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diterapkan dalam penyelidikan ini. Nilai dalam interval kepercayaan 95% ($\alpha = .05$). Data dianggap normal jika *asymp. Sig.* > $\alpha = .05$.

Peneliti akan menerapkan Wilcoxon Signed Rank Test jika uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2014).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model dan variabel independen sebanding atau tidak, diperlukan pengujian multikolinearitas. Kesamaan variabel independen menciptakan kesan hubungan yang kuat. Di sisi lain, tes ini digunakan untuk menghindari kebiasaan buruk ketika memilih bagaimana menguji pengaruh tiap-

tiap komponen variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil VIF berkisar dari 1 hingga 10, multikolinearitas tidak ada (Sujarweni, 2015:185).

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi perubahan varians residual selama periode pengamatan. Gambar *scatterplot* dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model; heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi dalam regresi jika:

1. Pola persebaran data tersebar atas dan bawah pada lokasi data mendekati nol.
2. Titik membentuk suatu pola yang berkumpul tidak hanya di bagian atas atau bawah.
3. Tidak menampilkan suatu pola seperti gelombang yang menyebar kemudian menyatu lalu kembali menyebar.
4. Titik data menyebar tanpa berpola (Sujarweni, 2015:187).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk menentukan kaitan antara variabel sebelumnya dan variabel pengganggu dalam periode tertentu pada suatu model regresi, digunakan pengujian autokorelasi. Dengan data *time series*, autokorelasi sering terjadi. Namun, karena satu variabel pengganggu tidak sama dengan yang lain, itu jarang terjadi untuk data *cross-sectional*.

Perbandingan juga dilakukan dari tabel Durbin-Watson untuk menentukan autokorelasi yang diamati dari nilai Durbin-Watson (d_l dan d_u). Dari segi kriteria

dapat dikatakan tidak ada autokorelasi jika $du < d$ hitung $< 4-du$ (Sujarweni, 2015:186).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dibandingkan dengan satu variabel bebas atau variabel bebas, satu variabel terikat memiliki regresi yang lebih banyak (Sujarweni, 2015:149). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menampilkan bagaimana ROA, ROE, dan NPM mempengaruhi harga saham dengan cara yang berbeda. Model regresi berbasis persamaan untuk berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

3.6.3 Teknik Menguji Hipotesis

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menunjukkan independensi kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen (Chandrarin, 2017:141).

Berikut rumus Koefisien Determinasi:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel terikat terhadap variabel bebas, yang kemudian dimodelkan (Chandrarin, 2017:141). Berikut ini adalah hipotesis pengujian :

Ha: Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan Umur Piutang dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Ho: Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan Umur Piutang dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA) perusahaan

Rumus perhitungan t_{hitung} antara lain:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Rumus 3.6 Rumus t_{hitung}

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\text{sig } t > 0,05$, hipotesis ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\text{sig } t < 0,05$, hipotesis diterima

3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji F adalah untuk mengidentifikasi apakah model regresi secara simultan mempengaruhi satu variabel dependen dan satu independent (Chandrarin, 2017:140). Berikut hipotesisnya:

Ha : Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan Umur Piutang dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA) perusahaan

Ho : Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan Umur Piutang dengan simultan tidak terdapat pengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Berikut rumus F_{hitung} :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Rumus F_{hitung}

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta $sig F > 0,05$ maka ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta $sig F < 0,05$ maka diterima

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSBP Batam Jl. Dr. Ciptomangkunkusumo No.1 Tj. Pinggir, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan September 2022 sampai akhir bulan Januari 2023. Berikut adalah lini masa waktu penelitian:

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022 - 2023																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian																				
Tinjauan Pustaka																				
Metodologi Penelitian																				
Pengumpulan Data Penelitian																				
Pengolahan Data Penelitian																				
Kesimpulan dan Saran																				
Penyelesaian Skripsi																				